

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada proses penyelenggaraan belajar mengajar di sekolah, seringkali mata pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu mempelajarinya, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya minat baca, terbatasnya buku panduan yang dimiliki, serta pengajaran yang masih bersifat konvensional khususnya pengajaran tentang sains. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata UN 2009/2010 tingkat SMA sederajat yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Sumut Untuk jurusan IPA, nilai Fisika 8,25, Biologi 7,79, Kimia 7,89 dan Matematika 8,67 (Antara, 2010). Indeks hasil ujian nasional (UN) tahun 2013 pada jurusan IPA secara nasional, nilai bahasa Indonesia 68,41, Biologi 63,88, Bahasa Inggris 71,50, Matematika 56,96, Fisika 59,15, dan Kimia 64,93 (Kemdikbud, 2013). Dari hasil rata – rata nilai UN di atas dapat disimpulkan tingkat prestasi siswa masih sangat rendah. Dari nilai rata – rata Ujian Nasional (UN) tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran kimia masih tergolong rendah.

Bagi siswa pembelajaran kimia sering membosankan atau menjenuhkan karena penyajiannya yang kurang menarik. Umumnya para guru hanya menekankan penggunaan pembelajaran konvensional, guru jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran, karena proses pembelajarannya hanya satu arah. Roestiyah (2008) mengemukakan bahwa “Guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak, siswa menerima suapan itu tanpa komentar dan tanpa aktif berpikir. Mereka mendengar tanpa kritik apakah pengetahuan yang diterima di sekolah itu benar atau tidak. Dalam pelaksanaan bentuk interkasi belajar mengajar ini guru

berperan penting, gurulah yang aktif sedangkan siswa pasif, semua kegiatan berpusat pada guru.”

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar prestasi belajarnya semakin membaik. Misalnya, dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang beragam karakteristik. Salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. *PBL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Killey (dalam Ngatino, 2011) *PBL* mempunyai kelebihan dalam membantu siswa memilah masalah (*problem abstraction*), mendefinisikan masalah (*problem definition*) dan menyelesaikan masalah (*problem refinement*), membantu mengembangkan berpikir kritis, komunikasi secara lisan dan tulisan dan mengembangkan kerja kelompok. Dalam *PBL*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak terlalu bergantung pada guru. *PBL* membentuk siswa yang mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan mereka jalani.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diteliti pengaruh model *PBL* dibandingkan dengan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Hidrokarbon. Alasan pemilihan model *Direct Instruction* ini adalah umumnya guru-guru menggunakan pembelajaran ini untuk mengajarkan materi pelajaran. Model pembelajaran ini memiliki sintaks: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing latihan, memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep, prinsip, dan teori. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas-tugas secara berkelompok. Kelompok belajar yang dilakukan adalah kelompok belajar biasa yang masih merupakan kelompok kompetitif. Model *PBL* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Hidrokarbon lebih baik dibandingkan dengan model *Direct Instruction*.

Dalam penelitian Rahayu, dkk (2012) mengenai penerapan model *PBL* berbantuan media tranvisi untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh penerapan model *PBL* berbantuan media tranvisi terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa masing-masing 62,39% dan 49,43%. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata postes 73,80 dan 84,44. Selain itu Dewi dalam penelitian mengenai upaya peningkatan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa dengan *PBL* pada pembelajaran kimia pada pokok bahasan sistem koloid di SMAN 5 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial siswa, hasil tes kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada siklus I berturut-turut 43,52%; 18,75%; 34,38% dan 50,00% sedangkan pada siklus II secara berturut-turut yaitu 76,57%; 90,63%; 53,13% dan 53,00% (Dewi, dkk. 2013).

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: 1) Ia sudah merasa akrab dengan media itu, 2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, 3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri guru sadar tanpa bantuan media, maka pelajaran akan sulit dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks seperti kimia. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hafalkan dan siswa tidak mengetahui apa pentingnya mereka mempelajari kimia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menyimpan informasi diperlukan media yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *Power Point*. *Power Point* merupakan salah satu program aplikasi presentasi yang memberikan

informasi secara audiovisual sehingga siswa menyerap informasi dengan melihat, mendengar dan merespon dengan kemampuan mengingat siswa masing-masing sehingga pesan informasi secara visual mudah dipahami oleh siswa, lebih merangsang siswa untuk mengetahui informasi tentang bahan ajar yang sedang disajikan, objek yang ditampilkan terlihat konkret (nyata), penyajian *Power Point* yang variatif sehingga membuat proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Dalam penelitian Sianturi (2010) tentang perbandingan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *Macromedia Flash*, *Power Point*, dan Peta Konsep pada pokok bahasan hidrokarbon kelas X SMA negeri 3 pematang siantar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *Flash*, media *Power Point* dan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar berturut-turut sebesar 63%; 65% dan 50%.

Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah Hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang cenderung membingungkan siswa dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Melihat dari latar belakang secara keseluruhan maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang **”Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang masih rendah diakibatkan oleh pembelajaran yang kurang menyenangkan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa jika dibelajarkan dengan model *PBL*?
3. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *PBL* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan Model *Direct Instruction*?

1.3. Batasan Masalah

Banyak masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan. Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah model *PBL* dan *Direct Instruction*.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Power Point*.
3. Materi pokok bahasan adalah Hidrokarbon.
4. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI semester 1 tahun ajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *PBL* menggunakan media *Power Point* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* menggunakan media *Power Point*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *PBL* menggunakan media *Power Point* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* menggunakan media *Power Point*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi para guru kimia dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menyerap lebih banyak informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menciptakan model pembelajaran kima yang inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian.

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.
3. Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.
4. Media *Power Point* merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat presentasi yang fungsinya untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dalam bentuk slide-slide presentasi.
5. Hidrokarbon adalah senyawa karbon paling sederhana yang terdiri dari atom karbon (C) dan hidrogen (H) .